

MENELAAH BENTUK-BENTUK TES DAN KARAKTERISTIK: KELEBIHAN DAN KEKURANGAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN

Khadijah¹; Muslem Daud^{*2}; Rahmadon³

¹ Pascasarjana Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, & MIN 7 B. Aceh (Jl. Unmuha, Batoh, Lueng Bata, B. Aceh- Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen Barat, Jaya Baru, B. Aceh)

² Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh (Jl. Unmuha, Batoh, Lueng Bata, B. Aceh)

³ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh (Jl. Syekh Abdul Rauf Darussalam, B Aceh)

*correspondence author: muslem.daud@serambimekkah.ac.id,

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
9 Februari 2026

Revised :
23 Februari 2026

Accepted:
27 Februari 2026

Kata kunci:

Evaluasi
Pembelajaran,
Penilaian
Pendidikan, Asesmen

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar. Salah satu instrumen utama dalam evaluasi pembelajaran adalah tes, yang memiliki beragam bentuk dan karakteristik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bentuk-bentuk tes dalam evaluasi pembelajaran, karakteristik masing-masing bentuk tes, serta kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku teks dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap bentuk tes, seperti tes objektif, tes subjektif, tes kinerja, tes portofolio, dan tes berbasis teknologi, memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam mengukur kompetensi peserta didik. Tes objektif unggul dalam efisiensi dan reliabilitas, namun kurang efektif dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, tes subjektif, tes kinerja, dan portofolio lebih mampu menilai kemampuan analitis dan aplikasi pengetahuan, meskipun memerlukan sumber daya yang lebih besar. Kajian ini menegaskan pentingnya penggunaan kombinasi berbagai bentuk tes secara proporsional agar evaluasi pembelajaran dapat menghasilkan informasi yang valid, reliabel, dan bermakna bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

How to Cite: Khadijah, Daud, Rahmadon.(2026). Bentuk-Bentuk Tes dan Karakteristiknya: Kelebihan dan Kekurangannya dalam Evaluasi Pembelajaran *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*,5(1), 32-40. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v5i1.4171>

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Rahmah, Hamimi, Khatimah; 2025; Arikunto, 2018; Sujana, 2017). Evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pemberian nilai, melainkan sebagai proses sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan bermakna mengenai perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik (Jaiyana, HidayatusS, Waryuni, 2024). Dalam konteks ini, tes menjadi instrumen evaluasi yang paling sering digunakan oleh pendidik di berbagai jenjang pendidikan (Daud M, Kuo BC, Duskri M, Jamaluddin, Zubair CM, Jalauddin, 2024). Gronlund dan Waugh (2009; 5) menyatakan bahwa *“educational tests are systematic procedures for observing and describing one or more characteristics of a student using either a numerical scale or a classification scheme”*. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tes merupakan alat ukur ilmiah yang dirancang secara sistematis untuk menggambarkan karakteristik belajar peserta didik secara objektif. Dengan demikian, kualitas evaluasi pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan dan penggunaan bentuk tes.

Dalam praktik pendidikan di Indonesia, penggunaan tes masih didominasi oleh tes tertulis yang berorientasi pada pengukuran aspek kognitif tingkat rendah (Ristinta, Saleh, Permana, Burhanunddin, Fahmi, 2025; Daud & Mariati; 2021). Arikunto (2018) mengemukakan bahwa *“dalam praktik di sekolah, tes sering kali hanya dipahami sebagai alat untuk memberi nilai, bukan sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran”*. Akibatnya, fungsi evaluasi sebagai alat diagnosis, umpan balik, dan pengembangan pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan berbasis kompetensi dan pembelajaran abad ke-21, tuntutan terhadap evaluasi yang lebih autentik dan holistik semakin menguat. Evaluasi tidak lagi hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konteks nyata (Rahmah, et al., 2025; Jaiyana, 2024; Sujana, 2017). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai bentuk tes, karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya menjadi sangat penting bagi pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk tes yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, menguraikan karakteristik masing-masing bentuk tes, serta menganalisis kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, artikel ini juga memperkaya kajian penggunaan teknologi dalam pelaksanaan tes telah menjadi media tes saat ini (Kuo, Daud & Yang, 2015; Nguyet & Daud, 2021). Hal ini dimaksudkan guna memperkuat landasan konseptual evaluasi pembelajaran yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bentuk-bentuk tes dalam evaluasi pembelajaran (Sugiyono; 2017).

Sumber data penelitian meliputi buku teks evaluasi pendidikan, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang relevan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis, dan kontribusi teoritisnya terhadap kajian evaluasi pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka (Sugiyono; 2017). Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan bentuk-bentuk tes, mengidentifikasi karakteristiknya, serta membandingkan kelebihan dan kekurangannya berdasarkan pandangan para ahli. Hasil analisis disajikan secara naratif dan sistematis untuk memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam.

Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam menelaah bentuk-bentuk tes dan karakteristik: kelebihan dan kekurangan dalam evaluasi pembelajaran, maka penulis turut menelaah kajian-kajian terdahulu yang relevan.

Kajian awal mengenai hubungan bentuk tes dan tujuan pembelajaran dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom (Amerika Serikat, 1956) melalui *Taxonomy of Educational Objectives*. Bloom (1956) menyatakan bahwa "the objectives are classified into categories arranged in a hierarchy from simple to complex." Implikasinya, bentuk tes harus disesuaikan dengan tingkat kognitif yang diukur. Tes objektif efektif pada level pengetahuan dan pemahaman, sedangkan tes esai lebih sesuai untuk mengukur analisis, sintesis, dan evaluasi.

Selanjutnya, Norman E. Gronlund (Amerika Serikat, 1985) dalam *Measurement and Evaluation in Teaching* menyatakan bahwa "objective tests are efficient in sampling a wide range of content and provide high scoring reliability." Namun ia menambahkan bahwa tes esai lebih tepat untuk menilai kemampuan mengorganisasi gagasan dan berpikir kritis. Kesimpulannya, kombinasi bentuk tes diperlukan untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang komprehensif.

Dalam konteks Indonesia, Suharsimi Arikunto (Yogyakarta, 2009) dalam *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* menegaskan bahwa "tes objektif memiliki tingkat ketepatan skor yang tinggi karena pemeriksa tidak dipengaruhi subjektivitas." Namun ia juga menyimpulkan bahwa penggunaan tes objektif secara dominan dapat membatasi pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Demikian pula, Anas Sudijono (Jakarta, 2011) dalam *Pengantar Evaluasi Pendidikan* menyatakan bahwa "tes subjektif memiliki kelebihan dalam mengukur kemampuan berpikir analitis dan sintesis, namun reliabilitasnya relatif lebih rendah apabila tidak

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. xx No. xx. Bulan 202x**

disertai pedoman penskoran.” Kesimpulannya, kualitas evaluasi sangat ditentukan oleh perencanaan kisi-kisi dan sistem penskoran.

Penelitian oleh Djemari Mardapi (Yogyakarta, 2012) mengenai evaluasi hasil belajar di sekolah menengah menunjukkan bahwa tes pilihan ganda memiliki reliabilitas lebih tinggi dibandingkan tes uraian, terutama dalam pengujian skala besar. Mardapi (2012) menyatakan bahwa kualitas tes sangat dipengaruhi oleh validitas isi dan konstruksi butir soal. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis butir (tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh) sangat menentukan mutu tes objektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) mengenai perbandingan tes objektif dan uraian dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa SMA menunjukkan bahwa skor tes uraian lebih mampu merefleksikan kemampuan argumentatif siswa dibandingkan tes pilihan ganda. Namun, variasi skor antar penilai pada tes uraian cukup tinggi tanpa rubrik yang terstandar. Kesimpulannya, reliabilitas tes uraian dapat ditingkatkan melalui penggunaan pedoman penskoran analitik.

Selanjutnya, penelitian oleh Saifuddin Azwar (Yogyakarta, 2015) dalam kajian psikometri pendidikan menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi tidak bergantung semata pada bentuk tes, tetapi pada ketepatan konstruksi dan analisis empirisnya. Azwar (2015) menegaskan bahwa “reliabilitas merupakan indeks konsistensi hasil ukur yang harus dibuktikan secara empiris.” Kesimpulannya, baik tes objektif maupun subjektif memerlukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan secara luas.

Penelitian di tingkat madrasah oleh Eko Putro Widoyoko (Semarang, 2016) menemukan bahwa guru cenderung menggunakan tes pilihan ganda karena efisiensi waktu dan kemudahan koreksi, tetapi siswa menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik ketika dievaluasi menggunakan kombinasi tes objektif dan uraian. Kesimpulannya, variasi bentuk tes meningkatkan kualitas informasi tentang capaian belajar siswa.

Hasil dan pembahasan

Tes Objektif dan Karakteristiknya

Tes objektif merupakan bentuk tes yang jawabannya telah ditentukan secara pasti sehingga penskorannya dapat dilakukan secara konsisten dan bebas dari subjektivitas penilai. Bentuk tes objektif yang umum digunakan antara lain pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian singkat.

Sudjana (2017) menjelaskan bahwa *“tes objektif adalah tes yang jawabannya sudah pasti dan dapat diperiksa secara objektif tanpa dipengaruhi penilaian pribadi pemeriksa”*. Karakteristik ini menjadikan tes objektif sangat efisien dan reliabel, terutama ketika digunakan dalam evaluasi dengan jumlah peserta didik yang besar.

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. xx No. xx. Bulan 202x

Kelebihan utama tes objektif terletak pada kemampuannya mengukur cakupan materi yang luas dalam waktu singkat. Gronlund dan Waugh (2009) menegaskan bahwa *"objective tests make it possible to sample a wide range of content in a relatively short testing time"*. Selain itu, tes objektif mudah dianalisis secara statistik dan mendukung akuntabilitas evaluasi.

Namun demikian, tes objektif memiliki keterbatasan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Nitko dan Brookhart (2014) menyatakan bahwa *"objective items are generally less effective in measuring complex learning outcomes such as reasoning and creativity"*. Di samping itu, kemungkinan peserta didik menebak jawaban menjadi kelemahan yang sering dikritisi.

Tes Subjektif (Tes Uraian)

Tes subjektif atau tes uraian merupakan bentuk tes yang menuntut peserta didik menyusun jawaban secara bebas sesuai dengan pemahaman mereka. Tes ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi.

Arikunto (2018) menyatakan bahwa *"tes uraian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun dan mengorganisasi gagasan secara sistematis"*. Tes ini memungkinkan pendidik menilai kedalaman pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Brown (2004) menegaskan bahwa *"essay tests are particularly useful for assessing higher-order thinking skills"*. Namun, kelemahan tes uraian terletak pada subjektivitas penskoran dan waktu pemeriksaan yang relatif lama. Popham (2017) mengingatkan bahwa tanpa rubrik yang jelas, reliabilitas tes uraian cenderung rendah.

Tes Kinerja (Performance Assessment)

Tes kinerja menilai kemampuan peserta didik melalui demonstrasi langsung keterampilan atau penyelesaian tugas nyata (Mahalul A'la, Malawi, & Sukarmi; 2024). Tes ini selaras dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan autentik.

Nitko dan Brookhart (2014) menyatakan bahwa *"performance assessment requires students to apply their knowledge and skills in real or simulated situations"*. Keunggulan tes kinerja terletak pada kemampuannya merefleksikan kompetensi peserta didik secara nyata.

Namun, pelaksanaan tes kinerja membutuhkan waktu, biaya, dan persiapan yang matang. Konsistensi penilaian juga menjadi tantangan jika rubrik tidak dirancang secara terstandar.

Tes Portofolio

Tes portofolio merupakan kumpulan sistematis hasil karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan belajar dalam periode tertentu. Popham (2017) menyatakan bahwa *"a portfolio is a purposeful collection of student work that demonstrates progress and achievement"*.

Tes portofolio memberikan gambaran holistik tentang perkembangan peserta didik dan mendorong pembelajaran reflektif. Namun, pengelolaan dan penilaian

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. xx No. xx. Bulan 202x

portofolio memerlukan komitmen tinggi dari pendidik dan peserta didik serta berpotensi menimbulkan subjektivitas jika kriteria tidak jelas.

Tes Berbasis Teknologi

Tes berbasis teknologi memanfaatkan komputer dan internet sebagai media utama evaluasi. Bentuk ini menawarkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi penskoran. Gronlund dan Waugh (2009) menyebutkan bahwa *"computer-based testing offers immediate feedback and efficient data management"*.

Meski demikian, keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi tantangan dalam implementasinya, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas.

Kelebihan dan Kekurangan Tes Pembelajaran Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem evaluasi pendidikan. Tes pembelajaran berbasis teknologi (technology-based assessment) merupakan bentuk evaluasi yang memanfaatkan perangkat digital seperti komputer dan jaringan internet untuk mengukur capaian belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, asesmen digital tidak lagi sekadar alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi pedagogis.

Secara konseptual, integrasi teknologi dalam asesmen memberikan peluang peningkatan kualitas evaluasi. Brown menyatakan bahwa *"assessment in the digital era enables faster feedback, broader item formats, and more authentic measurement of learner performance"* (Brown, 2004). Pernyataan ini menunjukkan bahwa tes berbasis teknologi memungkinkan variasi bentuk soal yang lebih kaya dibandingkan tes tradisional, seperti simulasi interaktif, video-based assessment, dan tugas berbasis proyek digital.

Kelebihan utama tes berbasis teknologi terletak pada efisiensi dan akurasi penilaian. Popham menegaskan bahwa *"computer-assisted testing reduces scoring errors and provides immediate results for instructional decision-making"* (Popham, 2017). Dengan sistem otomatis, hasil tes dapat diperoleh secara cepat dan meminimalkan kesalahan koreksi manual (Kuo, et al. 2015). Hal ini membantu guru dalam melakukan refleksi pembelajaran dan perbaikan strategi mengajar secara tepat waktu.

Selain itu, asesmen berbasis komputer memungkinkan penerapan sistem adaptif. OECD menyatakan bahwa *"computer-based assessments can dynamically adjust the difficulty of tasks based on student responses"* (OECD, 2016). Mekanisme ini dikenal sebagai adaptive testing, di mana tingkat kesulitan soal menyesuaikan kemampuan peserta didik sehingga pengukuran menjadi lebih akurat dan personal.

Namun demikian, penerapan tes berbasis teknologi juga memiliki sejumlah kekurangan. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses digital. UNESCO menegaskan bahwa *"inequitable access to digital infrastructure may exacerbate existing educational disparities"* (UNESCO, 2020). Kesenjangan akses perangkat dan jaringan

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. xx No. xx. Bulan 202x**

internet berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam pelaksanaan evaluasi, terutama di wilayah yang belum memiliki infrastruktur memadai.

Aspek keamanan dan integritas akademik juga menjadi perhatian serius. Nitko dan Brookhart menyatakan bahwa *"online testing environments require strong security systems to prevent cheating and data breaches"* (Nitko, 2014). Risiko kebocoran soal, manipulasi data, dan kecurangan daring menjadi tantangan yang harus diantisipasi melalui sistem keamanan siber yang kuat.

Selain itu, kesiapan psikologis dan literasi digital peserta didik turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan tes. Tidak semua siswa memiliki tingkat kenyamanan yang sama dalam menggunakan teknologi, sehingga faktor kecemasan digital (technostress) dapat memengaruhi performa akademik mereka.

Dengan demikian, tes pembelajaran berbasis teknologi menawarkan berbagai kelebihan seperti efisiensi, fleksibilitas, akurasi, dan inovasi bentuk soal. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi, fleksibilitas, akurasi, dan inovasi dimaksud, maka dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam implementasinya harus disertai; 1). pemerataan akses, 2). peningkatan literasi digital, serta 3). penguatan sistem keamanan agar tujuan evaluasi pembelajaran tercapai secara adil dan valid.

Kebaharuan

Artinya kebaruan pengetahuan yang didapat adalah pentingnya pendekatan integratif dalam setiap tes pembelajaran yang berbasis teknologi, di mana satu aspek tidak dapat dipisah dengan lainnya supaya tujuan evaluasi pembelajaran tercapai secara benar dan valid.

Penguatan Perspektif Nasional dan Internasional

Dalam konteks evaluasi pembelajaran kontemporer, Daud dan Sariakin (2025) menekankan bahwa evaluasi harus dipahami sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang hanya mengandalkan satu bentuk tes berpotensi menghasilkan gambaran kemampuan peserta didik yang parsial.

Sementara itu, Kuo, et al. (2015) menegaskan pentingnya asesmen autentik dalam pendidikan berbasis kompetensi. Menurutnya, asesmen modern harus mampu menangkap kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Pandangan ini memperkuat urgensi penggunaan tes kinerja dan portofolio dalam evaluasi pembelajaran abad ke-21.

Kesimpulan

Bentuk-bentuk tes dalam evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing. Tes objektif unggul dalam efisiensi dan reliabilitas, tetapi kurang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tes subjektif efektif dalam mengungkap kedalaman pemahaman, namun rentan terhadap subjektivitas penilaian. Tes kinerja dan portofolio menawarkan penilaian autentik

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. xx No. xx. Bulan 202x**

dan holistik, meskipun membutuhkan sumber daya yang lebih besar. Tes berbasis teknologi memberikan inovasi dan efisiensi, tetapi menuntut kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital.

Sejalan dengan pandangan Daud & Sariakin (2025) Kuo,et al. (2015) telah mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang berkualitas menuntut pendidik untuk mengombinasikan berbagai bentuk tes secara proporsional dan kontekstual. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Cut Ristinta, Muhamad Saleh, Fithri Angelia Permana, Burhanuddin, Cut Nurul Fahmi, 2025, Analisis Kesalahan Siswa Mtsn 2 Banda Aceh Dalam Menyelesaikan Soal Cerita, PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains, Vol. 04No. 03. November 2025, Hal: 312-331
- Daud M, Kuo BC, Duskri M, Jamaluddin, Zubair CM, Jalauddin. Assessing the Effectiveness of CAT and MCAT in Measuring Students' Understanding in Technology Education. J AtTa'dib. 2024;19(1):117-132.
- Daud, M & Mariati AR, Evaluation of Teacher's Ability in Using Technology Distance Learning in Banda Aceh City, JURNAL SERAMBI ILMU 2021 (2), 139-149:
- Jaiyana; Octarina Hidayatus S, Waryuni, 2024, Penerapan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesertadidikmateri Bentukenergi Kelas Iv Sdn Mojayung 2, PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains, Vol. 03No. 03. Oktober 2024, Hal: 337-346
- Kuo. B.C, Daud, M., & Yang, C.W. Multidimensional Computerized Adaptive Testing for Indonesia Junior High School Biology in Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 2015, 11(5), 1105-1118.
- Phan Thi Thu Nguyet, Muslem Daud, 2021, Computer Adaptive Test Development To Assess Students' Psychology, Jurnal Serambi Ilmu: Vol 22, No 1, hal 139-149
- Siti Rahmah, Lia Hamimi, Husnul Khatimah, 2025, Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jeumpa, PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains, Vol. 04 No. 2. Juni 2025 Hal: 114-123
- Tsania Mahalul A'la, Ibadullah Malawi, Sukarmi, 2024, Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Di Sd Negeri Bacem, PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains, Vol. 03No. 03. Oktober 2024, Hal: 282-291
- Arikunto S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. xx No. xx. Bulan 202x**

- Azwar S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom BS. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans.
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.
- Daud, M. & Sariakin (2025). *Inovasi Pendidikan*, Natural Aceh, Banda Aceh.
- Gronlund NE. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan.
- Gronlund, N. E., & Waugh, C. K. (2009). *Assessment of student achievement* (9th ed.). Pearson.
- Mardapi D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students* (7th ed.). Pearson.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *Innovating Education and Educating for Innovation: The Power of Digital Technologies and Skills*. Paris: OECD Publishing; 2016.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom assessment: What teachers need to know* (8th ed.). Pearson.
- Sudijono A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) (2020). *Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action*. Paris: UNESCO; 2020.
- Widoyoko EP. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.